

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Dede

SD Negeri 219 Bengkulu Utara

e-mail: dede.sdn17@yahoo.com

Abstract: *Initial observations found that the activities of teachers and students were passive and learning outcomes were low. This is assumed because the learning method used is still using conventional methods, which tend to be teacher centered. The purpose of this study was to determine the activities of teachers and students and the application of the Make A Match cooperative method to have a positive impact on QS learning outcomes. Al-Falaq. The study used a classroom action research method in class IV SD Negeri 219 Bengkulu Utara. Data obtained through observation and test learning outcomes. The steps used are planning, implementing, observing and reflecting. These results indicate that student learning outcomes increase. The average learning outcomes of students from cycle I was 68 and increased in cycle II to 78.2 (an increase of 10.2). Individual learning completeness in the first cycle reached 36.8% and in the second cycle it reached 78.9% (an increase of 42.1%). In the aspect of knowledge, students mastered more QS words and verses. Al-Falaq and its meaning. The psychomotor aspect has succeeded in establishing communication between students, because it happens that the cards they hold are in pairs.*

Keywords: *Make A Match; Learning Outcome; Cooperative learning in Islamic Education*

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan di Indonesia yang ingin dicapai sama dengan tujuan Allah menurunkan Al Quran. Sebagaimana diungkapkan Kuntowijoyo (2013), Al Quran merupakan wahyu Tuhan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan lingkungan fisik, social dan budaya. Oleh karena itu, mempelajari Al Quran dan artinya sangat penting sebagai pedoman hidup, salah satu caranya adalah melalui pendidikan agama Islam.

Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam secara formal yang dilaksanakan di Sekolah Dasar melalui proses pembelajaran, dikemas dalam kurikulum yang berlaku yaitu KTSP. Implementasi KTSP bidang studi PAI di sekolah adalah penerapan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Abdullah Idi, 2014; Aprinawati, 2017).

Dalam pengamatan peneliti di kelas IV SD Negeri 219 Bengkulu Utara, materi QS

Al-Falaq termasuk materi yang sulit. Pengalaman peneliti selama mengajar, ada diantara peserta didik yang jujur mengakui kalau dia tidak bisa membaca Al- Quran. Hal ini dibuktikan dengan hasil post tes peserta didik belum tuntas karena memperoleh nilai dibawah standar Kriteria Kululusan Minimal (KKM). Ini berarti keberhasilan pembelajaran QS Al-Falaq sangat rendah.

Rendahnya hasil belajar, mungkin saja karena metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang menarik minat peserta didik, sehingga peneliti berinisiatif mencari metode pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk memancing keaktifan peserta didik dan meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Make A Match menurut Janosik, (2005); Maula & Rustopo, (2014); Rochmah, (2011); Wijanarko, (2017) ini dilakukan dengan cara guru menyiapkan kartu yang berisi persoalan-permasalahan dan kartu yang berisi jawaban. Setiap peserta didik mendapatkan sebuah kartu potongan ayat atau arti QS Al-Falaq dan mencari pasangan arti atau ayat dalam waktu yang telah disepakati.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan ini ditinjau dari tempatnya merupakan penelitian lapangan yang langsung dilaksanakan dalam kehidupan sebenarnya di lingkungan sekolah yang menggambarkan keadaan yang ada pada subjek Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas (Alidawati, 2019; Ni L. Gd. Marheni, I Wyn. Sujana, 2013; Prasasti et al., 2019; Riswanto & Dewi, 2017).

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) di SD Negeri 219 Bengkulu Utara. Pendekatan penelitian bila dilihat dari variabelnya, peneliti memilih pendekatan eksperimen. Pendekatan eksperimen dengan cara melakukan percobaan berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberi hasil yang lebih baik dari semula (Arikunto, 2006 : 89). Semua aktifitas yang dilakukan guru dan peserta didik dicatat dalam lembar observasi atau blangko pengamatan sebagai instrument yang telah disiapkan. Sumber datanya adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 219 Bengkulu Utara sebagai sumber data primer.

Instrumen Pengumpulan data :

1. Observasi, yaitu mengamati secara langsung aktifitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran
2. Tes tertulis, siswa mengerjakan 10 soal untuk mengetahui hasil belajar.
3. Kajian dokumen, yaitu mengolah data dokumen dari hasil kegiatan belajar tentang materi yang dibahas yaitu “QS. Al-Falaq”

Teknik analisis data

Sebelum menganalisa data, terlebih dahulu penulis melakukan kegiatan antara lain Mengecek nama dan kelengkapan identitas peserta didik

- Mengecek data pada lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas peserta didik
- Melakukan tabulasi data dengan memberi skor terhadap item-item soal yang perlu diberi skor
- Kemudian melakukan analisa data untuk tujuan penarikan kesimpulan.

Analisa Data Hasil Tes

Tes dilakukan pada akhir proses kegiatan pembelajaran dengan 10 butir soal essay. Materi tes tentang QS. Al-Falaq Kompetensi Dasar (KD) 3.1 yaitu memahami makna QS. Al-Falaq dengan baik dan benar, dan KD 4.1 yaitu membaca QS al-falaq dengan tartil. Data hasil tes dianalisa dengan kriteria ketuntasan belajar apabila peserta didik memperoleh nilai ≥ 65 .

Ketuntasan belajar dihitung dengan rumus persentase yaitu:

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = persentase ketuntasan belajar

NS = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Ketuntasan individual = peserta didik memperoleh nilai ≥ 65 .

Adapun standar ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan adalah apabila hasil belajar telah

mencapai 80 %.

Analisis Data Observasi

Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara statistik deskriptif. Data dari hasil observasi yang dilakukan selama pengamatan aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*, menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik dan akan dianalisa dengan menggunakan rumus:

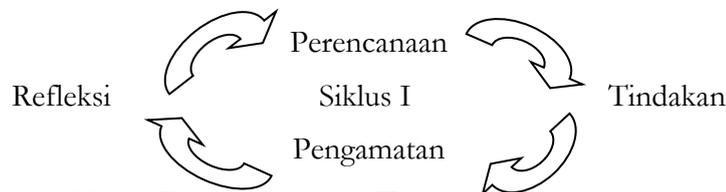
$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah pengamat}}$$

Tabel 1. Interval Kategori Penilaian Aktivitas Guru dan Peserta Didik

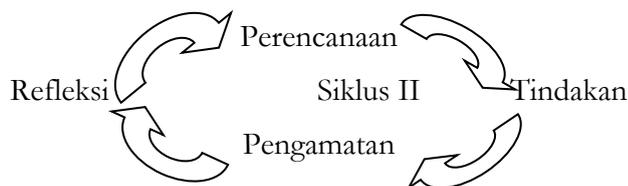
No	Interval	Interpretasi penilaian
1	13 - 21	Kurang
2	22 - 30	Cukup
3	31 - 39	Baik

Prosedur Penelitian

Ada beberapa ahli yang menekuni penelitian tindakan, salah satunya adalah Kurt Lewin. Model yang dikembangkan Kurt Lewin didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yaitu ; (a) perencanaan atau *planing*, (b) tindakan atau *acting*, (c) pengamatan atau *observing*, (d) refleksi atau *reflecting*. Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan pada pembelajaran QS. Al-Falaq merujuk pada model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (Arikunto, 2006 : 92), dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar, seperti bagan berikut.



Begitu pula pembelajaran QS. Al-Falaq pada siklus II yang juga menggunakan metode kooperatif tipe *Make A Match*.



Gambar 1. Siklus dalam penelitian tindakan kelas

Penjelasan siklus penelitian sebagai berikut :

a. Perencanaan atau *Planning*

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *Make A match* sebagai berikut :

- (1) Menyusun silabus PAI kelas IV Tahun Pelajaran 2018/2019 yang meliputi KI, KD, indikator, KKM, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar (terlampir).
- (2) Menyiapkan program semester satu kelas IV TP 2011/2012
- (3) Menyiapkan (RPP) untuk pembelajaran siklus I dan II
- (4) Menyiapkan materi pelajaran yang dirancang dengan metode kooperatif *Make A Match* dalam bentuk potongan kartu-kartu kecil
- (5) Menyiapkan instrumen tes untuk mengukur keberhasilan pembelajaran QS. Al-Falaq dan instrument observasi kegiatan guru serta instrumen observasi kegiatan peserta didik.

b. Tindakan atau *Acting*

Setelah seluruh perencanaan disiapkan, proses pembelajaran QS. Al-Falaq siklus I dilaksanakan di kelas IV sesuai dengan jadwal tatap muka 3 x 40. Lalu melaksanakan pembelajaran pada siklus II pada hari Kamis berikutnya,

c. Pengamatan atau *observing*

Pengamatan peneliti lakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas IV pada siklus I dan siklus II. Hasil pengamatan ditulis dalam lembar observasi yang telah disediakan.

d. Refleksi atau *Reflecting*

Berdasarkan pengamatan pada siklus I dan siklus II, terdapat perbedaan pada proses pembelajaran QS. Al-Falaq dengan metode kooperatif tipe *Make A Match*. Pada siklus II proses pembelajaran lebih hidup dan semangat karena peserta didik sudah berpengalaman pada siklus I.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini seluruh siswa SD Negeri 219 Bengkulu Utara yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun sampel dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah kelas IV tahun pelajaran 2018/2019. Teknik kelompok atau rumpun (cluster) digunakan apabila populasi atau sampel yang tersedia berupa unit-unit rumpun dalam populasi (Setyosari, 2010:171). Alasan penulis menggunakan teknik kelompok atau rumpun,

karena penelitian yang penulis lakukan merupakan metode pembelajaran terhadap hasil belajar. Oleh karena itu tidak mungkin mengambil secara acak setiap individual dari setiap kelas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Aktifitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi tentang aktifitaspeserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SD Negeri 219 Bengkulu Utara, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	2	10,5
2	Aktif	4	21,1
3	Kurang Aktif	13	68,4
	Jumlah	19	100

Kategori peserta didik yang aktif terdiri dari sangat aktif, dan aktif mencapai 31,6 %. Sedangkan peserta didik yang kurang aktif diperoleh data sebesar 68,4%. Hanya sebagian kecil saja peserta didik belajar dengan aktif.

Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada siklus I setelahdilakukanujikompetensi pembelajaran QS al-Falaq, penulis memperoleh data tabel berikut ini

Tabel 3. Hasil Belajar PAI Peserta DidikKelas IV Siklus I

No	Nilai	Jumlah (F)	Presentase (%)	Keterangan	Kategori
1.	<65	12	63,2	Nilai di bawah KKM	Belum Tuntas 63,2 %
2.	65-77	4	21,1	Cukup	Sudah Tuntas
3.	78-88	1	5,2	Tinggi	36,8 %
4.	89-100	2	10,5	Sangat Tinggi	
	Jumlah	19	100		100 %

Data diperoleh dari hasil analisis penulis terhadap jawaban-jawaban peserta didik pada waktu dilakukan uji kompetensi. Uji kompetensi memiliki fungsi untuk mengetahui secara cepat kompetensi, memberi penguatan, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh 36,8 % peserta didik dinyatakan tuntas belajar, sedangkan 63,2 % belum tuntas belajar. Jadi, meskipun penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi QS al Falaq di kelas IV Tahun Pelajaran 2018/2019 pada siklus I terjadi perubahan yang positif terhadap hasil belajar, tetapi hasil belajar tersebut belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal yakni 80%.

Aktivitas Guru

Pada siklus I kegiatan pembelajaran QS. Al-Falaq dengan penerapan metode kooperatif tipe *Make A Match* di kelas IV SD Negeri 219 Bengkulu Utara merupakan suatu pendekatan baru dalam pembelajaran yang lebih komprehensif. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh masukan dan informasi dari kolaborator sebagai pengamat.

Refleksi Pembelajaran Siklus I

Refleksi dari kegiatan penelitian tindakan kelas siklus I adalah:

1. Perlu lebih intensif dalam pemberian motivasi dan penyampaian tujuan pembelajaran
2. Hendaknya pengelolaan waktu lebih efektif
3. Perlu penjelasan lebih detail tentang proses pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *Make A Match* agar proses pembelajaran berjalan lancar.

Berdasarkan beberapa refleksi di atas, penulis merencanakan untuk melaksanakan siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini.

Pembelajaran Siklus II

Hasil refleksi siklus I penulis gunakan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Aktifitas Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pada dasarnya hampir sama dengan siklus I. Berdasarkan hasil observasi terhadap aktifitas peserta didik berdasarkan aspek-aspek pada lembar observasi, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4. Aktifitas Peserta Didik Pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Aktif	4	21,1
2	Aktif	11	57,8
3	Kurang Aktif	4	21,1
	Jumlah	19	100

Kategori peserta didik yang sangat aktif dan aktif mencapai 78,9 %. Sedangkan peserta didik yang kurang aktif diperoleh data sebesar 21,1 %. Pada siklus II terjadi penambahan peserta didik yang aktif dan sangat aktif.

Hasil Belajar

Pembelajaran QS. Al-Falaq dengan metode kooperatif tipe *Make A Match* pada siklus II, juga dibagi menjadi tiga bagian kegiatan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hasil belajar peserta didik pada siklus II setelah dilakukan uji kompetensi, penulis memperoleh data yang ditampilkan pada tabel berikut ini

Tabel 5. Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV Siklus II

No	Nilai	Jumlah (F)	Presentase (%)	Keterangan	Kategori
1.	<65	4	21,1	Nilai di bawah KKM	Belum Tuntas 21,1 %
2.	65-77	2	10,5	Cukup	Sudah Tuntas
3.	78-88	9	47,3	Tinggi	78,9 %
4.	89-100	4	21,1	Sangat Tinggi	
Jumlah		19	100		100 %

Berdasarkan data yang diperoleh 78,9 % peserta didik dinyatakan tuntas belajar, sedangkan 21,1 % belum tuntas belajar. Jadi, meskipun penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi QS al Falaq di kelas IV Tahun Pelajaran 2018/2019 pada siklus II terjadi perubahan yang positif terhadap hasil belajar, tetapi hasil belajar tersebut masih belum mencapai nilai ketuntasan secara klasikal yakni 80%.

PEMBAHASAN

Metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai inti pembelajaran. Salah upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah ketelitian dan ketrampilan guru dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik merasa termotivasi dengan materi pelajaran. Dengan motivasi yang tinggi dari peserta didik akan mendorong rasa ingin berubah dan menjadi sosok yang lebih baik dari sebelumnya dan berusaha melakukan hal yang terbaik untuk dirinya.

Dari hasil penelitian tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* pada materi QS. Al-Falaq yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Peningkatan proses pembelajaran ditandai dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas belajar

dan peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Pada siklus I peserta didik yang tuntas belajar hanya 7 orang, dan pada siklus II yang tuntas belajar mengalami peningkatan menjadi 15 orang. Hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dilakukan pada akhir pembelajaran dengan memberikan post tes berdasarkan lembar instrumen tes yang terdiri dari 10 soal essay yang diberikan dalam bentuk soal tertulis. Post tes bertujuan untuk mengukur ketuntasan belajar peserta didik secara individual dan klasikal.

Berdasarkan data pada tabel di atas, ternyata pembelajaran PAI pada kelas IV siklus I mencapai ketuntasan belajar sebesar 36,8 %. Sedangkan pada siklus II mencapai 78,9 %. Angka ini masih berada di bawah target 80 %. Tetapi bukan berarti pembelajaran QS. Al-Falaq dengan metode kooperatif tipe Make A Match ini tidak berhasil, mungkin saja ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Sebagaimana di ketahui bahwa banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Tetapi telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 42,1 %.

Begitu pula dengan peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, pada siklus I hanya ada 6 orang yang aktif, dan pada siklus II meningkat menjadi 15 orang peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran

Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan variasi belajar yang digunakan guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta didik. Dalam pembelajaran yang baik, antara guru dan peserta didik mampu berperan secara kolaboratif berinteraksi dengan baik, sehingga apa yang disebut dengan kegiatan belajar dikelas tidak lagi hanya guru sekedar menyampaikan materi kemudian peserta didik mendengarkan dan mencatat. Tetapi peserta didik juga mampu menganbil peran dengan aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki, dan mencoba membaginya di lingkungan belajar dalam kelas, sehingga kegiatan pembelajaran lebih menarik dan hidup.

IV. KESIMPULAN

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Pada siklus I perolehan persentase hasil belajar mencapai 36,8 %. Sedangkan nilai rata-rata peserta didik pada siklus I adalah 68 yang berarti bahwa pembelajaran secara klasikal sudah melebihi target KKM yang hanya sebesar 65. Pada siklus II diperoleh persentase hasil belajar sebesar 78,9 % dengan nilai rata-rata peserta

didik sebesar 78,2. . Peningkatan persentase hasil belajar peserta didik pada semua proses pembelajaran sebesar 42,1 %. Ada keberhasilan dari aspek psikomotor dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Dari segi aspek psikomotor berhasil menjalin komunikasi antar peserta didik, karena kebetulan kartu yang mereka pegang adalah berpasangan. Pada aspek pengetahuan peserta didik lebih banyak menguasai kata-kata maupun ayat QS. Al-Falaq serta artinya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2014). *Pengembangan Kurikulum*. Grasindo.
- Alidawati, A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Gambar Berupa Rumah Adat Tentang Keragaman Budaya Di Indonesia Pada Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 03 Kota Mukomuko. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 78–84.
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Journal of Early Childhood Education*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.68>
- Janosik, S. M. (2005). Model Pembelajaran Make A Match. *NASPA Journal*.
- Kuntowijoyo. (2013). Pengantar Ilmu Sejarah. *Pengantar Ilmu Sejarah*.
- Maula, M., & Rustopo, R. (2014). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v2i2.500>
- Ni L. Gd. Marheni, I Wyn. Sujana, D. B. K. N. S. P. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN 8 Padangsambian Denpasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/JJPGSD.V1I1.1438>
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING DI KELAS IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.113>
- Riswanto, R., & Dewi, N. A. K. (2017). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Laboratorium Untuk Mewujudkan pembelajaran Berkarakter. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 4(2), 60. <https://doi.org/10.12928/jrpkp.v4i2.8164>
- Rochmah, S. (2011). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Malang / Syahrta Rochmah. In *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Malang / Syahrta Rochmah*.

Wijanarko, Y. (2017). MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH UNTUK PEMBELAJARAN IPA YANG MENYENANGKAN. *TAMAN CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1579>